

PERSETUJUAN PEMBIMBING

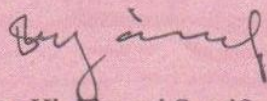
SKRIPSI

Judul : Motivasi Siswa dalam Kegiatan Pengembangan Diri
Seni Tari di SMPN 26 Sijunjung Kabupaten Sijunjung
Nama : Yessi Puspita Adrianti
NIM/BP : 04827/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Januari 2014

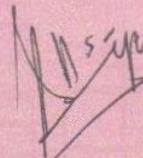
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



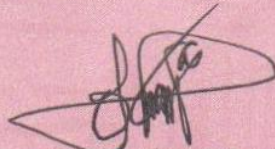
Dra.Hj. Idawati Syarif
NIP. 19480919. 197603. 2. 003

Pembimbing II,



Afifah Asriati, S. Sn, M. A
NIP. 19630106. 198603. 2. 002

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717. 199001. 1. 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Motivasi Siswa dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari
di SMP Negeri 26 Sijunjung
Kabupaten Sijunjung

Nama : Yessi Puspita Adrianti

NIM/BP : 04827/2008

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

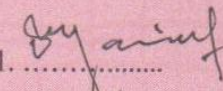
Padang, 23 Januari 2014

Tim Penguji:

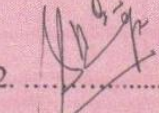
Nama:

Tanda Tangan:

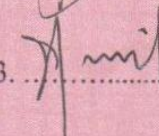
1. Ketua Dra. Hj. Idawati Syarif

1. 

2. Sekretaris Afifah Asriati, S. Sn, M. A.

2. 

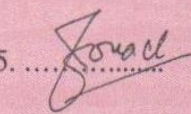
3. Anggota Yuliasma, S.Pd., M.Pd.

3. 

4. Anggota Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum.

4.

5. Anggota Hj. Zora Iriani, S. Pd., M.Pd .

5. 

ABSTRAK

Yessi puspita a, 2014. Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMPN 26 Sijunjung Kabupaten Sijunjung

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan motivasi siswa dalam mengikuti Pengembangan Diri Seni Tari di SMPN 26 Kabupaten Sijunjung. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendukung kesuksesan dalam satu pekerjaan, dan memiliki arti penting bagi kehidupan manusia. Pada dasarnya motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi Intrinsik dan Ektrinsik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan hasil data angket, observasi, wawancara dan study pustaka sebagai prosedur penelitian motivasi siswa dalam kegiatan pengembangan diri seni tari dan dijadikan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil angket yang telah penulis analisa, maka hasil yang didapatkan dari motivasi ektrinsik baik dengan indikator: keluarga 78,34 % termasuk kategori baik, sarana prasarana 48,26% termasuk kategori sedang dan penghargaan (pujian) 78.34% termasuk kategori baik, secara keseluruhan terlihat bahwa motivasi ektrinsik siswa terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari di SMPN 25 Kabupaten Sijunjung sebesar 68,31% tergolong baik

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil' alamin

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari Di SMP N 26 Sijunjung”

Selawat beriringan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shalallahu Alai Wasalam, sebagai uswatun hasanah bagi seluruh dunia. Sehingga skripsi dapat ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi di jurusan Sendratasik dan mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini penulis banyak menemukan rintangan, dan kendala yang dihadapi, baik dari keterbatasan keilmuan penulis sendiri dan juga dari segi-segi finansial, serta dari berbagai kesulitan lainnya. Namun berkat do'a dan semangat penulis dapat juga menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan pengarahan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Idawati Syarif pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dari Awal sampai akhir penulisan, penulis dapat menyelesaikannya.

2. Ibu Afifah Asriati S. Sn, M. A pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dari awal penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
3. Bpk Syeilendra, S. Kar., M. Hum, dan ibu Afifah Asriati, S.Sn, M.A, Ketua dan Sekretaris Jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini.
4. Bpk dan ibu staf pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Teristimewa untuk Papaku Bujang dan Mamaku Jusniati yang tersayang, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga, berkat do'a, dukungan dan kasih sayang yang di berikan Papa dan Mama dalam hal apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan juga untuk keluarga besarku tercinta, penulis mengucapkan terimakasih atas do'a dan dorongan yang selama ini di berikan kepada penulis.
6. Seluruh pihak terkait di SMPN 26 Sijunjung yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Untuk seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	11
1. Seni Budaya.....	11
2. Pengembangan Diri	13
3. Motivasi.....	18
B. Penelitian Relavan	28
C. Kerangka Konseptual.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Objek Penelitian.....	32
C. Instrrument Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah.....	40
1. Alamat Sekolah	40
2. Ringkasan Sejarah SMPN 26 Kabupaten Sijunjung	40
3. Visi Dan Misi	40
4. Tujuan Sekolah.....	41
 B. Hasil Penelitian	42
1. Hasil Angket.....	42
2. Hasil Observasi	47
3. Hasil Wawancara.....	63
C. Pembahasan.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Objek Penelitian	33
Tabel 2. Pilihan Jawaban Angket.....	35
Tabel 3. Indikator Motivasi Ektrinsik	35
Tabel 4. Nilai Persentase Jawaban Angket	38
Tabel 5. Hasil Angket Indikator Keluarga dengan 10 Pernyataan.....	43
Tabel 6. Hasil Angket Indikator Sarana Prasarana dengan 10 Pernyataan	44
Tabel 7. Hasil Angket Indikator Penghargaan Pujian dengan 10 Pernyataan..	45
Tabel 8. Rekapitulasi Motivasi siswa dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMPN 26 Sijunjung	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gerak masuk yang diajarkan Pada Pertemuan Pertama	50
Gambar 2. Gerak Silek yang diajarkan Pada Pertemuan Pertama	50
Gambar 3. Gerak Sambah Bukak Yang diajarkan pada Pertemuan Kedua	52
Gambar 4. Gerak Gandang Tari Pasambahan yang diajarkan Pada Pertemuan Kedua.....	53
Gambar 5. Gerak Simpia Tari Pasambahan yang diajarkan Pada Pertemuan Ketiga	55
Gambar 6. Gerak Gelek Tari Pasambahan yang diajarkan Pada Pertemuan Ketiga	55
Gambar 7. Gerak Lapih Jarami yang diajarkan Pada Pertemuan keempat	57
Gambar 8. Gerak Anak Main Satu Tari Pasambahan yang diajarkan Pada Pertemuan Keempat.....	58
Gambar 9. Gerak Anak Main dua dalam Tari Pasambahan Pada Pertemuan Kelima	60
Gambar 10. Gerak Anak Main Tiga dalam Tari Pasambahan pada Pertemuan Kelima	60
Gambar 11. Gerak Gelek yang ditampilkan secara berkelompok pada Pertemuan keenam.....	62
Gambar 12. Gerak Pulan Tari Pasambahan pada Pertemuan keenam	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat kegiatan pengembangan diri, dimana siswa bebas mengembangkan minat bakatnya yang bertujuan agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran, Minat bakat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan diluar diri. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan.

Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan yang berpotensi bagi pembangunan nasional. Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, bermanfaat terhadap kebutuhan pengembangan potensi siswa, pemberian pengalaman estetis dengan berekspresi dan berkreasi, serta berapresiasi melalui pengamatan.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran seni budaya itu meliputi:

1. Seni rupa mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya berupa patung, lukisan, ukiran, dan lain-lain
2. Seni musik mencakup kemampuan untuk menguasai olah vocal, memainkan alat musik, dan apresiasi karya musik.
3. Seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui medium gerak dengan menitik beratkan keindahan atau estetika.

4. Seni teater mencakup olah tubuh dengan memadukan unsur seni musik, seni tari, dan seni peran.

Pendidikan seni adalah suatu kecakapan yang dimiliki siswa untuk dapat mengembangkan diri dalam kehidupan sehari-hari, misalnya memiliki kemampuan dalam menyusun atau menciptakan tari disebut koreografer, kemampuan dalam sastra disebut sastrawan, kemampuan dalam menciptakan lagu disebut musisi. Kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal, seperti STSI (Sekolah Tinggi Seni Indonesia) Padang Panjang yang akan menghasilkan seniman tari yang potensi, sedangkan Sendratasik merupakan lembaga yang ikut andil dalam mencetak guru seni budaya yang profesional.

Pada pendidikan formal, mulai dari TK, SD, SMP, SMA/ Sederajat, siswa diarahkan untuk dapat menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik, sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada siswa secara menyeluruh. Bersikap Kritis merupakan sebuah sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi sebuah keputusan tidak langsung maupun menerima hasil dari keputusan tersebut, Sementara sikap kreatif adalah memiliki daya cipta, kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta (Poerwodarminto, 2002:599). Kemampuan seseorang dalam menciptakan kombinasi-kombinasi baru dari hal-hal yang telah ada sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Karya kreatif tidak lahir hanya karena kebetulan, melainkan melalui serangkaian prosed kreatif yang menuntut kecakapan, keterampilan, dan motivasi yang kuat disebut Kreativitas.

Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar (ekstrinsik) dan motivasi itu juga tumbuh dari diri seseorang (intrinsik) dengan hal lain, Motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang tumbuh dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan tingkah laku yang terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Motivasi intrinsik ini merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dengan harapan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tumbuh karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu, misalnya karena pengaruh lingkungan, sarana prasarana, penghargaan dan pujian.

Menurut Djamariah (1990:22) motivasi adalah:

Seseorang tergerak melakukan sesuatu itu karena berhubungan dengan kebutuhannya. Dalam proses interaksi proses belajar mengajar, kebutuhan yang berbeda-beda untuk setiap siswa dalam belajar mereka, menyebabkan motivasi tiap siswa berbeda pula. Di sinilah kompetensi guru memegang peranan untuk memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswanya yang belum termotivasi untuk belajar.

Maslow (1954) salah satu yang mengatakan teori motivasi yang cukup komprehensif menyatakan bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam bentuk hierarki yaitu terdiri dari kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman, kebutuhan menjadi bagian kelompok, kebutuhan dihargai, kebutuhan aktualisasi diri.

Motivasi harus sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat pembelajaran. Motivasi dari guru ataupun motivasi dari siswa sendiri harus sejalan, agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar ini akan optimal dengan adanya motivasi.

Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar, antara lain siswa –siswi mulai aktifbertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntunan pembelajaran, hal ini sudah terlihat di SMPN 26 Sijunjung yang telah melakukan pengembangan diri.

SMP N 26 Sijunjung berlokasi di Tanjung Keling, sekolah ini mempunyai staf pengajar 15 orang, di mana guru mata pelajaran seni budaya langsung mengajar pengembangan diri. Jumlah siswa kelas VII 150 orang sedangkan yang mengikuti pengembangan diri seni tari sebanyak 30 orang. Pengembangan diri mulai diterapkan di SMP N 26 Sijunjung pada tahun ajaran 2007/2008.

Yang dimaksud dengan pengembangan diri seni tari adalah menggali kemampuan atau bakat siswa yang selama ini mereka simpan, dengan diadakan pengembangan diri seni tari siswa bisa mengembangkan minat, bakat mereka dengan keinginan mereka masing-masing. Kegiatan pengembangan diri biasanya dilakukan di luar jam pelajaran, yang mana sekolah memilih satu hari yang digunakan untuk kegiatan pengembangan diri. Tujuan pengembangan diri yang di adakan itu, agar siswa benar benar mampu menguasai dan memahami pentingnya belajar kesenian.

Menurut hasil wawancara penulis dengan guru kesenian selaku yang mengajar pengembangan diri menyatakan bahwa SMP N 26 Sijunjung sudah melaksanakan Pengembangan diri dimana dilaksanakan 2 jam pelajaran, pada hari

Sabtu untuk kelas VII. Pengembangan diri ini disesuaikan menurut minat dan bakat masing-masing siswa. Dalam proses kegiatan pengembangan diri terdiri dari kesenian seni rupa, seni musik, seni tari dan teater.

Berdasarkan hasil observasi penulis. Motivasi ekstrinsik berupa motivasi dari keluarga, sarana prasarana, penghargaan serta pujian, dari guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 26 Sijunjung.

Pemahaman guru terhadap perilaku siswa dalam pembelajaran seni tari juga terletak pada bagaimana upaya guru dalam memotivasikan siswa untuk mampu melahirkan gerak yang sesuai dengan kemampuan motivasinya. Karena unsur optimal agar siswa mampu melakukan gerakan yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum 2004 KTSP.

Berdasarkan pengamatan sementara peneliti dapat melihat bahwa keinginan anak dalam pengembangan diri cukup besar, tetapi fasilitasnya tidak memadai untuk melakukan praktek tari, dikarenakan fasilitas pembelajaran yang memudahkan proses pembelajaran melalui seni seperti alat, bahan dan ruang tidak dimiliki oleh sekolah. Sehingga membuat keinginan anak jadi berkurang.

Pengembangan diri seni tari di SMPN 26 Sijunjung pada tahun 2011/2012 dilaksanakan pada semester I dan II. Pengembangan diri seni tari pada semester I meliputi pengembangan diri tentang seni musik dan seni rupa, pada semester II meliputi pengembangan diri seni tari. Dan peneliti hanya melihat pada semester II di kelas VII saja, yaitu pengembangan diri seni tari, karena seni tari dalam pembelajaran pengembangan diri ditemukan berbagai macam masalah.

Pada observasi awal di SMP 26 Sijunjung pada kelas VII, ditemukan sebagian siswa mengikuti pengembangan diri (seni budaya). Pengembangan diri SMP N 26 Sijunjung terdiri dari teater, musik, tari dan juga bidang olahraga. Pengembangan diri (seni tari) disini dibentuk suatu kelompok. Jika kelompok telah dibentuk, maka pembimbing memberikan materi mengenai tari. Dan diberikan jadwal latihan kelompok yang telah ditentukan, dan melatih mengevaluasi atau memberi penilaian. Siswa yang berminat langsung mendaftar ke pembimbing yang sudah ditentukan dari sekolah.

Materi dalam pengembangan diri seni tari kelas VII yaitu Tari Daerah Setempat sesuai dengan kurikulum KTSP, pada pembelajaran seni budaya dengan materi ajar Tari Daerah Setempat yaitu tari Pasambahan. Pada awal pendaftaran pengembangan diri seni tari sangat banyak sekali siswa yang mendaftar, maka guru pembimbing memberikan saran agar membentuk kelompok-kelompok. Menentukan kelompok didahului dengan mengadakan seleksi, maksud dengan mengadakan seleksi disini guru pembimbing menginginkan peserta didik yang mengikuti pengembangan diri seni tari sama-sama memiliki kemampuan dalam menari, dan tidak terjadi kesenjangan. Di minggu pertama guru pembimbing membentuk kelompok-kelompok dan menentukan hari latihan.

Pada kegiatan pengembangan awal pengembangan diri anggota siswanya lengkap yaitu 30 orang. Setelah terbentuk kelompok maka siswa melakukan latihan. Minggu pertama, kedua dan ketiga, latihan berjalan dengan baik. Tetapi minggu berikutnya sudah kelihatan bahwa ada siswa yang tidak ikut lagi. Hal ini berpengaruh sekali terhadap kegiatan pengembangan diri tersebut begitu juga

dengan minggu-minggu selanjutnya siswa yang ikut semakin berkurang sampai separuh siswa tidak ikut lagi pengembangan diri tersebut.

Alasanya karena fasilitasnya tidak memadai untuk menari, seperti ruangan khusus untuk menari, serta fasilitas pembelajaran yang memudahkan proses pembelajaran melalui seni seperti alat (kaset, tipe recorder) dan sekolah tidak memiliki ruangan untuk pengembangan diri seni tari. Hal ini tentu saja memaksa guru melaksanakan pendidikan untuk anak didik secara apa adanya.

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa . Disamping itu juga akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif. Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan tampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, antara lain akan tampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Jika program yang dilaksanakan dalam pengelolaan strategi tepat dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka akan bisa menimbulkan motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri yang diadakan, didukung dengan penyediaan media atau alat-alat yang diperlukan.

Dari berbagai penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan membahas dan mengungkapkan masalah tersebut, yang mana pada kesempatan ini

penulis beri judul Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari Di SMPN 26 Sijunjung'' dengan menggunakan indikator motivasi ekstrinsik karena peneliti menggunakan indikator motivasi ekstrinsik dengan terlihat beberapa permasalahan yang dilihat dibandingkan motivasi intrinsik.

B. Indetifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat dilihat indetifikasi masalah motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat teridentifikasi antara lain:

1. Motivasi siswa dalam kegiatan pengembangan diri di SMP N 26 Sijunjung
2. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP N 26 Sijunjung
3. Materi yang dipilih oleh guru dalam kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP N 26 Sijunjung
4. Metode yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP N 26 Sijunjung
5. Motivasi yang diberikan guru serta dorongan dari keluarga siswa di SMP N 26 Sijunjung

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah teridentifikasi di atas maka diambil batasan masalah yaitu motivasi siswa dalam kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP 26 Sijunjung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dpat diambil rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri seni tari SMP 26 Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP 26 sijunjung.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai pengalaman awal bagi penulis dalam penulisan karya ilmiah.
2. Berguna bagi mahasiswa dan calon peneliti sebagai bahan bacaan dan informasi.
3. Bagi guru, mengikuti pengembangan diri(seni budaya) dapat bermanfaat menimbulkan kreatifitas peserta didik dalam pengalaman, melaksanakan dan meningkatkan karya seni.
4. Bagi peneliti diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penggunaan pendekatan dan meningkatkan pengembangan diri siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat atau menampilkan suatu karya.
5. Bagi siswa mengenal lebih lanjut tentang usaha yang perlu dilakukan untuk mengembangkan diri dalam mengikuti proses belajar mengajar seni budaya atau kegiatan kesenian diluar kelas

Berdasarkan kepada tujuan dan manfaat diatas maka hasil penelitian diharapkan dapat berguna:

1. Sebagai bahan dan masukan bagi para peserta didik dalam penulisan karya dalam pembahasan seni budaya(seni tari)
2. Hasil merupakan suatu sumbangan karya ilmiah untuk jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni pada Universitas Negeri Padang.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata I di Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Seni budaya

Menurut Rapoport (2006:01) kebudayaan dapat dipandang sebagai latar bagi suatu tipe manusia, yang bersifat norfmatif bagi kelompok tertentu, dan yang melahirkan gaya hidup tertentu yang secara tipikal dan bermakna berbeda dengan kelompok lainnya, yang merupakan latar bagi perwujudan kelakuan dan karya manusia, yang memberikan sumbangan bagi terwujudnya suatu gaya hidup yang memiliki ciri khas. Sehingga, segala kelakuan dan karya manusianya mencerminkan kebudayaan yang mempengaruhinya.

Rapoport (2006: 06) menyatakan kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, dalam hal ini seni diartikan sebagai gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna. Adapun cabang seni terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama. Seni memiliki fungsi yang terkait dengan kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial, karena seni merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia.

Rapoport (2006:07) manusia membutuhkan seni untuk memenuhi kebutuhan rasanya. Seni dan budaya merupakan suatu keahlian untuk mengekspresikan ide-ide atau gagasan estetika dalam bentuk karya dapat mengungkapkan perasaan manusia. Ide-ide atau gagasan estetika tersebut

memiliki kebudayaan sesuai dengan perkembangan zamannya. Kata seni atau kesenian merupakan kata yang sering dan dipelajari oleh masyarakat bahkan disekolah pun seni atau kesenian juga merupakan mata pelajaran, dan juga seni atau kesenian menjadi suatu kegiatan.

Sudjana (2000:56) Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa disekolah. Sebagai mata pelajaran, maka proses pembelajaran yang dilakukan tentu saja harus melibatkan semua komponen pendidikan.

Menyebutkan Komponen ini diantaranya:

- (1) Tujuan pengajaran.
- (2) Bahan pengajaran
- (3) Kondisi siswa dan kegiatan belajar
- (4) Kondisi guru dan cara belajar
- (5) Alat dan sumber yang digunakan guru
- (6) Teknik cara penilaian

Seni budaya sebagai suatu ilmu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan gagasan berkreasi seni serta mengekspresikan pengalaman pribadi dan melakukan pengamatan proses dan sesuai dengan nilai budaya dan keindahan yang ada di lingkungan masyarakat.

Namun apa artinya seni atau kesenian tidak semua orang dapat memahaminya dengan jelas, seni atau kesenian adalah ekspresi gagasan atau perasaan manusia yang di wujudkan melalui pola yang kekuatannya menghasilkan karya yang bersifat estetis dan bermakna sehingga kadang kala

apa yang lahir dari seni bisa menimbulkan reaksi dari penikmatnya, baik itu kritikan, penilaian, ataupun berbagai pendapat yang mereka lontarkan setelah menyaksikan karya seni yang ditampilkan.

Menurut Suwadji (1988:36) pendidikan seni sebagai mata pelajaran di sekolah diberikan atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan seni memiliki multilingual, multidimensional, dan multicultural. Multilingual berarti pendidikan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran serta berbagai perpaduannya.
- 2) Pendidikan seni memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dalam logika, rasa estetika dan artistik.
- 3) Pendidikan seni memiliki peran dalam mengembangkan kreatifitas, kepekaan rasa serta kemampuan berkesenian melalui seni dan belajar tentang seni.
- 4) Bidang-bidang seni seperti musik, tari, teater, rupa dan media memiliki kekhasan kaidah keilmuan masing-masing.

Dengan demikian pembelajaran seni baik sebagai mata pelajaran atau merupakan suatu kegiatan di sekolah ternyata mempunyai arti penting untuk diberikan kepada peserta didik karena akan membentuk jiwa dan sikap peserta didik tersebut dengan mempelajari seni. Materi yang digunakan dalam kegiatan pengembangan diri ini adalah Tari Daerah Setempat (tari pasambahan)

2. Pengembangan Diri

Peraturan Menteri pendidikan Nomor 22 tahun 2004 tentang standar isi, di dalamnya antara lain memuat struktur kurikulum yang merupakan pola dan susunan program pendidikan di sekolah. Program pendidikan pada semua jenjang dan jalur pendidikan terdiri dari 3 kelompok, yaitu: Kelompok Mata Pelajaran, Kelompok Muatan Lokal, dan Kelompok Pengembangan Diri.

Kelompok Pengembangan Diri mencakup di dalamnya: 1. Bimbingan dan Konseling dan 2. Kegiatan Ekstrakurikuler.

Pengembangan diri seperti yang diadakan di sekolah-sekolah guna untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Pengembangan diri adalah program khusus yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan mereka dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Pengembangan diri seperti seni tari merupakan layanan khusus bagi yang mempunyai bakat, kreativitas yang di miliki dirinya dan mesti dikembangkan. Pengembangan diri yang mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki peserta didik merupakan bagian esensial dan program khusus untuk memberi arahan yang berkaitan dengan praktek pendidikan khusus.

Pengembangan diri ini tidak hanya tertuju kepada bidang kesenian saja, baik itu seni tari, seni musik, seni rupa, seni drama, dan begitu juga di bidang olah raga. Adapun potensi yang ada pada diri siswa atau bakat mesti dikembangkan dan diberikan bimbingan khusus. Anak yang mempunyai bakat atau potensi adalah orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai potensi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul.

Menurut Munandar (1999:269) bimbingan adalah proses untuk membantu individu memperoleh pengertian tentang diri sendiri dan pengarahan diri yang perlu untuk penyesuaian diri yang maksimal disekolah, dirumah, dan masyarakat. Tujuan dari konseling ialah untuk membantu semua individu menyesuaikan diri dan tumbuh dalam lingkungan menuju pengembangan diri yang maksimal.

Cara membina anak dalam pengembangan diri secara efektif dan mencapai tujuan yang dimaksud dengan cara:

- (A) Memberikan contoh yang baik bagi anak-anak
- (B) Memberikan kesempatan pada anak
- (C) Memberikan bimbingan dan dukungan

Melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang secara efektif dan mencapai tujuan yang dimaksud dengan cara: (a) Membuat jadwal kegiatan (b) membuat kelompok (c) menyediakan sarana prasarana untuk melaksanakan kegiatan (d) dan memberikan bimbingan.

Dalam kemampuan kreatif ini dapat tumbuh dengan subur, pengembangan diri sebagai modal dasar dalam menelusiri bakat dan minat siswa. Pengembangan diri adalah mengembangkan potensi atau bakat yang ada pada diri siswa, pengembangan diri termasuk kedalam program bimbingan konseling, yang mana kegiatan pengembangan diri ini dilaksanakan diluar jam sekolah. Program bimbingan meliputi bimbingan belajar dan bimbingan kerja.

Menurut Sumardjo(2000:80) Kreativitas adalah suatu kondisi, suatu sikap atau keadaan mental yang sangat khusus sifatnya dan hampir tak mungkin dirumuskan. Kreativitas adalah kegiatan mental yang sangat individual yang merupakan manifestasi kebebasan manusia sebagai individu. Manusia kreatif adalah manusia yang menghayati dan menjalankan kebebasan dirinya secara mutlak.

Dasar pertimbangan yang berkaitan dengan pengembangan diri peserta didik dapat diintisarikan sebagai berikut:

1. Masih sangat kurang pelayanan pendidikan khusus bagi anak berbakat sebagai sumber daya manusia berpotensi unggul yang apabila diberi kesempatan pendidikan sesuai dengan potensinya, dapat memberikan kontribusi yang bermakna kepada masyarakat.
2. Dalam pelayanan anak berbakat, pengembangan diri sebagai salah satu hal utama yang menentukan peserta didik berbakat merupakan tuntutan.
3. Pendidikan di sekolah lebih memperhatikan pengembangan intelegensi (kecerdasan) dari pada pengembangan diri, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup.
4. Pendidikan (guru dan orang tua) masih kurang dapat memahami arti kreativitas dan bagaimana mengembangkan pada anak dalam tiga lingkungan pendidikan: di rumah, di sekolah, dan di dalam masyarakat.

Dalam rangka pengembangan diri dan bakat siswa tentu saja mereka perlu memilih bidang apa saja yang mereka sukai. Hal ini dilakukan setelah

siswa dapat melihat dengan jelas kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri mereka. Setelah itu mereka bisa memutuskan pilihan tepat sehingga potensi mereka berkembang dengan baik dan berkualitas.

Kegiatan pengembangan diri merupakan wadah bagi siswa untuk menyalurkan potensinya, minat dan bakat agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan terarah. Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengembangan diri yang diadakan di sekolah adalah:

1. Siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan sebagai bakal untuk dapat dikembangkan dilingkungan sekitarnya.
2. Terbentuknya sikap, prilaku dan kepribadian siswa secara mantap.
3. Terbentuknya sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa pemimpin yang tinggi dikalangan para siswa.
4. Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentuk nilai-nilai kepribadian siswa.
5. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri diharapkan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan mandiri dan kreatif.

Seperti telah diungkapkan di awal tulisan ini, pengembangan diri sangatlah penting, karena dengan mengembangkan diri kita, akan dapat dikenali potensi diri, motivasi diri sehingga dapat meraih kesuksesan baik fisik, intelektual, emosi, sosial, dan spiritual. Dengan mengembangkan diri, kita dapat juga menyebutkan konsep diri, ketika ditanya siapa diri kita,

Konsep diri bukanlah konsep tunggal, Konsep diri adalah konsep jamak yang mencerminkan keseluruhan aspirasi, keinginan dan harapan.

3. Motivasi

Menurut Suparsono (2004: 10) Motivasi adalah suatu keinginan yang hendak dicapai oleh setiap individu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan akan dirinya. Akan tetapi pada kenyataannya tidak seorangpun yang dapat memuaskan semua kebutuhannya, dan itupun adanya saling mendapatkan dan saling melengkapi, apabila satu atau beberapa kebutuhan tidak dapat terpenuhi oleh kita, maka orang lain yang memenuhinya.

Selanjutnya Hamalik (2001:144) mengungkapkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan) Perubahan energi di dalam diri seseorang tersebut kemudian membentuk suatu aktivitas nyata dalam kegiatan.

Sedangkan Sarwono (1983:57) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan proses perbuatan atau tingkah laku manusia.

Menurut Hamzah (2008:1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan

atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasari.

Winkel (1996:151) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Motivasi terkait erat dengan kebutuhan. Semakin besar kebutuhan seseorang akan sesuatu yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi untuk mencapainya. Kebutuhan yang kuat terhadap sesuatu akan mendorong seseorang untuk mencapainya dengan sekuat tenaga. Hanya dengan motivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama teman-temannya yang lain Djmarah (2006:148)

Fungsi motivasi:

Ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Banyak teori motivasi yang didasarkan dari asa kebutuhan, kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang.

Motivasi merupakan dorong dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pernyataan ahli tersebut, dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada diluar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu. (Hamzah, 2008:8)

Disamping itu ada juga fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Motivasi dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Motivasi intrinsik

Menurut Thornburgh dalam Prayitno (1989:10) mengemukakan bahwa :

Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (*internal*) individu “ tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan “. Individu bertindak karena mendapatkan energi dan pengaruh tingkah laku yang tidak dapat kita lihat sumbernya dari luar. Atau dengan kata lain, individu terdorong untuk bertindak kearah tujuan tanpa adanya

faktor dari luar. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas apabila kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil dengan terlibat dalam kegiatan tersebut.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Salah-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar. Jadi motivasi intrinsik peneliti menafsirkan energi dari teori diatas sebagai motivasi dalam bentuk semangat.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Menurut Smith (1963:58) bahwa “motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu”.

Berlin (1988:46) mengemukakan bahwa “siswa yang termotivasi secara intrinsik aktivitasnya lebih baik dalam belajar dari pada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik”.

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang benar-benar didasari oleh jiwa yang bersumber dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan harapan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Timbulnya motivasi intrinsik ini dalam proses belajar mengajar pada seseorang siswa dapat dilihat dan perhatikan dari sikap dan tingkah laku dalam mengikuti suatu kegiatan atau proses (Soemanto, 1990:90).

Dengan termotivasinya siswa dalam proses belajar mengajar, bila dilaksanakan secara kontinyu akan menumbuhkan kemauan dan kerja keras pada diri siswa. Sehingga apabila disalurkan secara baik akan dapat dihubungkan dengan tujuan untuk berprestasi.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar yang digunakan dalam hal:

1. Teori Kebutuhan Maslow (1954)

Salah satu teori motivasi yang cukup komprehensif bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam bentuk hierarki, terdiri dari 5 tingkat:

- a. Kebutuhan fisik
- b. Kebutuhan rasa aman
- c. Kebutuhan menjadi bagian kelompok
- d. Kebutuhan dihargai
- e. Kebutuhan aktualisasi diri

2. Teori Kebutuhan untuk berprestasi

Kebutuhan untuk berprestasi (needs for achievement) yang banyak diulas oleh Mc. Clelland (1965) keinginan untuk berprestasi dijelaskan sebagai motif untuk mencapai standar kualitas.

3. Teori Atribusi

Faktor Kondisi mempengaruhi motivasi dan pola perilaku seseorang. Ditemukan oleh Weiner (1972) seseorang akan melakukan suatu perilaku berprestasi bukan saja dipengaruhi oleh pemahamannya

tentang kualitas tujuan yang akan dicapai, tetapi juga bagaimana individu tersebut pandangan penyebab keberhasilan.

Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awal akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Maslow (1943:40) ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergayut dalam soal kebutuhan yaitu:

1. Kebutuhan (fisiologis) seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat dan sebagainya.
2. Kebutuhan (keamanan) yaitu rasa aman, bebas dari takut dan kecemasan.
3. Kebutuhan (cinta dan kasih) rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan keluarga, sekolah, kelompok.
4. Kebutuhan (mewujudkan diri sendiri) yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.

Disamping itu ada teori-teori lain yang perlu diketahui:

a. Teori insting

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau

pembawaan. Dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari.

b. Teori Fisiologis

Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut juga kebutuhan primer.

c. Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia karena adanya unsure pribadi manusia yakni id dan ego.

2. Motivasi ekstrinsik

Prayitno (1989:127), mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang muncul berkat adanya tarikan-tarikan dari luar yang sebenarnya tidak mempunyai hubungan langsung dengan tindakan dan hasil yang ditimbulkan oleh motif tersebut. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukann itu.

Prayitno (1989:13) mengidentifikasikan motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang kebenarannya bukan merupakan perasaan atau keinginan yang berada dalam dirinya. Dengan demikian, timbulnya motivasi ekstrinsik ini tidak dilandasi oleh kondisi yang ada dalam diri, melainkan keberadaannya akibat adanya rangsangan yang datang dari

luar. Dalam melaksanakan kegiatan, individu selalu mengharapkan bimbingan sebelum mengambil dan memutuskan untuk melaksanakan aktifitas. Motivasi juga sangat baik sekali bila timbul pada diri siswa, dengan motivasi ini juga siswa akan mengikuti proses belajar mengajar.

Motivasi ekstrinsik ada karena seseorang akan berbuat sesuatu karena ada ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain. Contohnya seorang siswa terpaksa sekolah karena paksaan orang tua. Contoh lain seseorang akan belajar karena tahu besok ada ulangan harian dengan harapan dengan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh teman atau pacarnya.

Jadi motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya terdapat aktifitas belajar yang dimulai berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dan perlu ditegaskan bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting, Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap penting, sebab kemungkinan besar siswa dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Faktor ekstrinsik yang dikemukakan oleh Hamalik (1975:139) meliputi:

1) Faktor Keluarga

Cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah, ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah.

Metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat.

Kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan Bahtinar (1983:7) menguraikan motivasi ekstrinsik ini atas aspek yang menarik atau mengganggu situasi sikap dan harapan, imbalan dan bahaya.

Morgan dalam Sadirman (1992:78) mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik bisa terjadi karena adanya kebutuhan untuk mencapai hasil yaitu berupa pujian, situasi lingkungan, kelompok kerja dimana seseorang bergabung dan organisasi tempat bekerja.

Menurut Djamariah (1990:22) motivasi adalah:

Seseorang tergerak melakukan sesuatu itu karena berhubungan dengan kebutuhannya. Dalam proses interaksi proses belajar mengajar, kebutuhan yang berbeda-beda untuk setiap siswa dalam belajar

mereka, menyebabkan motivasi tiap siswa berbeda pula. Di sinilah kompetensi guru memegang peranan untuk memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswanya yang belum termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian motivasi di atas maka indikator-indikator ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah faktor Keluarga, Sarana prasarana, dan penghargaan (pujian).

- Keluarga

Cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah, ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

- Sarana prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:784), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan tertentu. Bisa dikatakan bahwa sarana merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam belajar.

Sedangkan prasarana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:699) adalah segala yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses atau usaha, pembangunan, proyek dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa prasarana adalah setiap peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar, seperti ruangan kelas atau peralatan yang tidak digunakan secara langsung dan tidak cepat habis. Yang dimaksud

dengan sarana dan prasarana dalam pengertian ini termasuk dalam faktor sekolah dengan elemen alat pengajaran sebagai sarana dan keadaan gedung sebagai prasarana.

- Penghargaan (pujian)

Adalah bentuk penyampaian seseorang kepada orang lain atas jasa atau perilaku yang diperbuatnya dalam bentuk positif. Penghargaan bisa berupa pujian ataupun piagam.

Macam Macam Motivasi:

Tentang macam dan jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawah sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif yang dipelajari yang timbul karena dipelajari.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tentang motivasi siswa dalam kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP 26 kabupaten Sijunjung, dan penulis terlebih dahulu mengadakan studi kepustakaan. Guna untuk mendapatkan bahan bacaan dan referensi yang berhubungan dengan kajian teori yang akan diteliti.

Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain adalah:

1. Septi Noria(2010) Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Minat Belajar Seni Tari Di SMP N 24 Padang

Menunjukkan bahwa penguasaan materi gerak oleh guru sudah baik, hal itu dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang menyatakan bahwa minat siswa dalam mengikuti pengembangan diri seni tari sudah cukup baik, ini dapat dilihat dari hasil nilai pengembangan diri seni tari. Kemampuan siswa dalam pengembangan diri seni tari sudah memperlihatkan hasil yang baik sesuai dengan standar kompetensi yang ada dalam pengembangan diri.

2. Tika Dewi Sari(2010) dengan, Judul Skripsinya Adalah Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pengembangan Diri Seni Musik Di SMA Semen Padang.

Motivasi siswa Dalam mengikuti pengembangan diri seni musik di SMA Semen Padang menghasilkan persentase dengan angket melalui teori yang di ambil dari motivasi yaitu mengenai tanggapan 6 pernyataan, keinginan 8 pernyataan, dan semangat 6 pernyataan yang telah disebarkan, dan diperoleh persentase motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri seni musik di SMA Semen Padang 74,60%. Disimpulkan bahwa hasil persentase motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri seni musik di SMA Semen Padang tergolong baik.

4. Ismalinda (2012) Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pengembangan Diri Seni Tari Di SMA Negeri 4 Padang

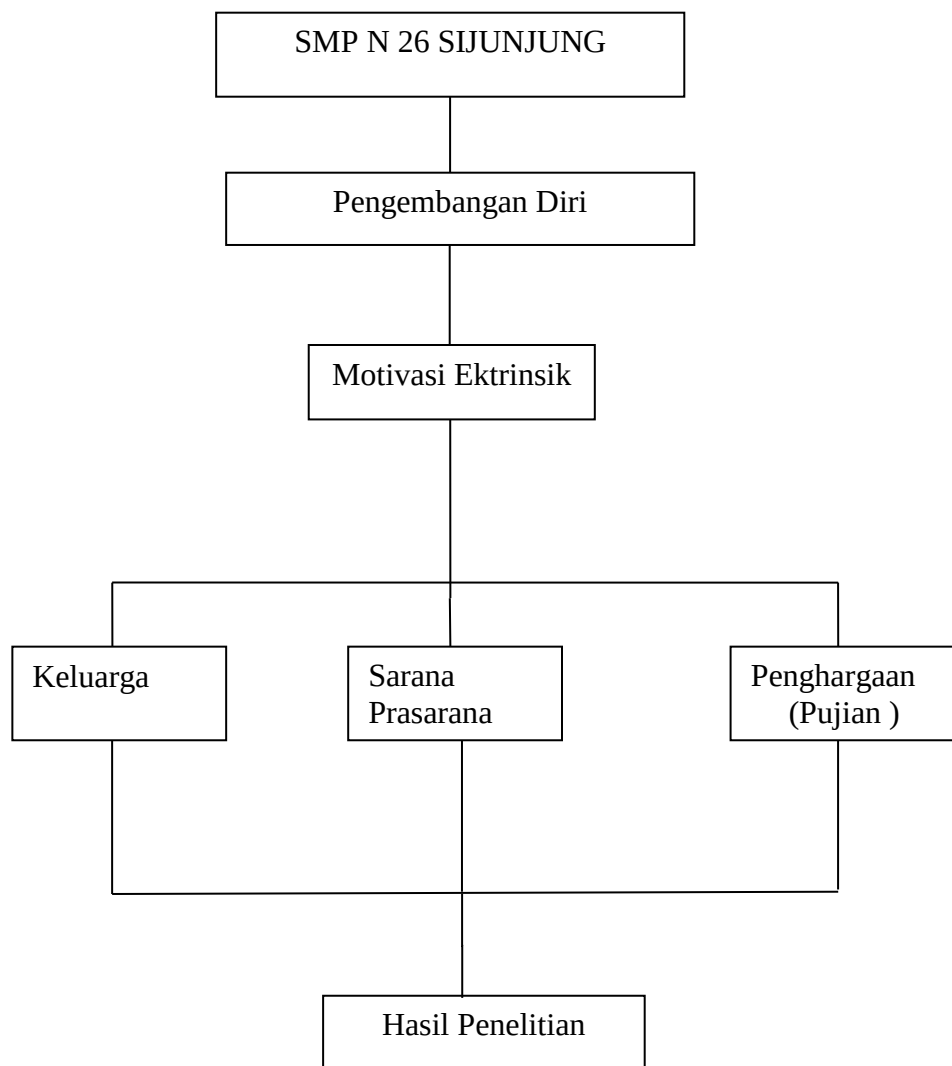
Motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri di SMA N 4 Padang menghasilkan persentase dengan indikator angket melalui teori yang diambil dari motivasi yaitu mengenai 3 pertanyaan, tanggung jawab 3 pertanyaan, dan partisipasi 3 pertanyaan yang telah dilaksanakan dan diperoleh persentase motivasi dalam mengikuti pengembangan diri seni tari di SMA N 4 Padang 78%, bahwa hasil persentase motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri seni tari di SMA N 4 Padang tergolong baik.

Dilihat dari hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya, penelitian yang akan peneliti lakukan tidaklah sama dengan peneliti sebelumnya, karena peneliti melakukan penelitian di SMP N 26 Sijunjung. Yang mana peneliti akan meneliti tentang motivasi siswa dalam pengembangan diri seni tari dari segi ekstrinsik.

C. Kerangka Konseptual

Pengembangan diri seni tari dalam pengembangan diri di SMPN 26 Sijunjung memberi peluang, untuk mereka dalam mengembangkan dan mengasah kemampuan yang ada di dalam diri mereka, yang selama ini kurang tersalurkan. Sehingga dengan adanya program pengembangan diri yang di lakukan oleh sekolah, diharapkan dapat menunjang dan meningkatkan minat serta keingintahuan mereka di bidang seni khususnya seni tari. Dengan demikian program pengembangan diri disengajakan dapat mengali potensi yang ada pada diri siswa sekaligus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMP N 26 Sijunjung, yang diteliti adalah motivasi ekstrinsik siswa dalam kegiatan pengembangan diri. Dari kajian teori indikator motivasi dapat dilihat a) motivasi ekstrinsik, b) Keluarga, c) Sarana prasarana, d) Penghargaan (pujian). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kerangka konseptual, seperti yang tercantum dibawah ini:



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan

1. Motivasi siswa kelas VII SMPN 26 Sijunjung dari hasil angket, hal ini dapat terlihat dari tingkat capaian indikator motivasi ekstrinsik keluarga sebesar 78,34% tergolong kategori baik. Sedangkan dari indikator motivasi ekstrinsik sarana prasarana hal ini dapat dilihat dengan tingkat capaian sebesar 48,26% tergolong kategori sedang. Dan indikator motivasi ekstrinsik penghargaan (pujian), hal ini juga dapat dilihat dengan tingkat capaian sebesar 78,34% tergolong kategori baik.
2. Hasil pengamatan melalui observasi yang penulis lakukan juga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMPN 26 Kabupaten Sijunjung sudah berjalan dengan baik, pada kegiatan observasi ini guru menggunakan beberapa pertemuan dari pertemuan 1-6 dengan indikator penghargaan (pujian), pujian dari guru hanya diberikan pada pertemuan 1, 2 dan 4 sedangkan sarana prasarana hanya berbentuk tape recorder, kaset, ruang belajar dan pakaian olahraga.
3. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pihak SMPN 26 Kabupaten Sijunjung dapat penulis simpulkan sekolah ini masih menghadapi kendala dalam pengembangan kegiatan pengembangan diri seni tari berupa sarana dan prasarana yang belum lengkap, dan ada juga beberapa jenis reward yang dapat diberikan oleh guru untuk memotivasi

siswa dalam kegiatan pengembangan seni tari yaitu: penghargaan berupa ucapan.

C. Saran

1. Bagi orang tua
 - a. Orang tua diharapkan dapat memberikan dorongan belajar untuk anaknya dan orang tua juga harus sering menanyakan perkembangan anaknya dalam belajar di sekolah misalnya ketika anak pulang sekolah atau anak sedang ada di rumah hendaknya orang tua menanyakan bagaimana perkembangan anak belajar di sekolah terutama tentang mata pelajaran yang dipelajarinya sekaligus memberika dorongan kepada anak untuk belajar.
 - b. Orang tua juga perlu memberikan kesempatan kepada anak dalam mengemukakan pendapat dalam mengambil keputusan misalnya ketika anak memiliki suatu keinginan yang terkait dengan sekolahnya, orang tua harus bisa menghargai keputusan anak dan selama hal itu baik untuk dilakukan oleh anak.
 - c. Orang tua juga perlu memperhatikan lingkungan sekitar tempat tinggalnya, jika lingkungan sekitar tempat tinggal sering bising dan ribut agar anak tidak terganggu belajar di rumah maka sebaiknya orang tua menyediakan ruangan khusus untuk tempat anak belajar yang letaknya jauh dari tempat yang bising dan ribut. Agar anak bisa lebih konsentrasi dalam belajar.

2. Bagi Guru

- a. Bagi guru hendaknya jangan terlalu sulit untuk memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa terhadap hasil karya dan belajarnya. Karna pujian dan penghargaan sangat berpengaruh dominan terhadap motivasi belajar siswa

3. Bagi pihak sekolah

- a. Bagi pihak sekolah agar fasilitas seperti gedung kesenian agar bisa digunakan oleh siswa terutama ketika siswa akan belajar kesenian maka perlu adanya perbaikan. Sehingga siswa merasa nyaman belajar di sana.
- b. Pihak sekolah juga perlu mengurangi kebisingan dan keramaian di sekolah yaitu dengan memberikan penegasan terutama untuk masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah. Karena tidak hanya fasilitas saja yang perlu diperhatikan, kondisi di sekolah itu juga sangat perlu diperhatikan oleh pihak sekolah demi kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. m,Sardiman.2001.*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bahtiar, 1983.*Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah,Syaiful bahri dan Zain Aswan.2006.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rrinika Cipta
- Depdikbud, 1990.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hamzah,B. uno. 2008.*Teori Motivasi Dan Pengukuranya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik,Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Gr Afindo
- _____.1975.*Metode Belajar dan Kesenian Dalam Belajar*. Bandung: Tarsito
- Maslow, A.H .1954.*A Theori of Human Motivasion, Psychologica*; Review. 50.
- McClelland, D. C. 1965. *The Achieving Society*.New Jersey: Van Nostrand Reinhold
- Munandar, Utami. 1988. *Pendidikan Seni Sebagai Mata Pelajaran Seni*. Jakarta: Rinaka Cipta
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Drs. SetyioBudi, M.p.d. 2007.*Seni Budaya*.Jakarta: Erlangga
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta
- _____, 1990.*Motivasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudijono, Anas.2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sudjana, Anas. 2000. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB
- Suwadji, Bustami. 1988. *Pendidikan Seni Sebagai Mata Pelajaran Seni*. Jakarta: Depdikbud
- W.S, Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gr Afindo